

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit HIV/AIDS adalah sebuah masalah serius di Masyarakat yang berdampak fatal bagi penderitannya dan sering kali berujung pada kematian. Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh dengan menginfeksi dan merusak sel CD4, yang mengakibatkan daya tahan tubuh mengalami penurunan. Daya tahan tubuh yang menurun mengakibatkan para penderita menjadi lebih rentan terhadap berbagai penyakit (Dept HSE Indo Medika International, 2022). Penyakit HIV/AIDS masih menjadi tantangan Kesehatan global dan di Indonesia situasi ini diyakini bagaikan Fenomena gunung es (*ice berg phenomenon*). Fenomena ini menggambarkan bagaimana puncak gunung es yang terlihat di atas permukaan air hanyalah Sebagian kecil dari keseluruhan massa yang tersembunyi dibawah permukaan yang jauh lebih besar dan kompleks (Astutik *et al.*, 2021)

HIV/AIDS terus menjadi isu utama dalam masalah kesehatan masyarakat global. Virus HIV telah melanda seluruh dunia dengan cepat tanpa mengenal batas negara dan pada semua lapisan penduduk. Pada akhir tahun 2022 sekitar 40,4 juta orang meninggal karena HIV. Prevalensi orang hidup dengan HIV secara global sebanyak 39,9 juta dan dari data tersebut 53% dari seluruh orang yang hidup dengan HIV adalah perempuan (World Health Organization, 2023). Berdasarkan data Laporan Eksekutif mengenai Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Menular Seksual (PIMS) untuk Triwulan I tahun 2023, tercatat jumlah orang dengan HIV (ODHIV) mencapai 377. 650 orang. Prevalensi HIV di Indonesia menunjukkan variasi yang signifikan, dengan persentase infeksi tertinggi terjadi pada kelompok usia 25-49 tahun yang mencapai 70,2%. (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Berdasarkan data kasus baru HIV/AIDS di Jawa Tengah pada tahun 2024 tercatat jumlah kasus mencapai 3.154 kasus. Jumlah kasus penderita

HIV/AIDS di Kabupaten Sragen dengan 119 kasus, diikuti Kabupaten Boyolali dengan 80 kasus, Kabupaten Karanganyar dengan 68 kasus, Kabupaten Klaten dengan 63 kasus dan Kabupaten Sukoharjo dengan 61 kasus (Portal Jateng 2024). Berdasarkan Portal Jateng (2023) Di kabupaten sragen terdapat 12 orang telah meninggal dunia akibat penyakit AIDS.

Kabupaten sragen terdiri Dari 20 kecamatan, dari 20 kecamatan di dapatkan data HIV/AIDS tertinggi pada tahun 2023 terletak di kecamatan sragen kota dengan kejadian HIV 97 kasus diikuti kecamatan Karangmalang dengan kejadian HIV 80 kasus. Data AIDS tertinggi pada tahun 2023 terletak di kecamatan karangmalang dengan kejadian AIDS 60 kasus diikuti kecamatan sragen kota dengan kejadian 57 Kasus. Faktor resiko HIV/AIDS didominasi pada kelompok heteroseksual dan data yang diperoleh tertinggi pada kelompok usia 35-39. Jumlah kasus HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin pada perempuan yaitu 54,73 % dan jenis kelamin laki-laki 45,27 %. (Dinkes Sragen, 2023). Perempuan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap infeksi HIV, terutama ibu rumah tangga yang berisiko menularkan HIV/AIDS kepada anaknya selama kehamilan (Simangunsong *et al.*, 2020).

Kasus HIV/AIDS Di Indonesia setiap tahun terdapat sekitar 5.100 kasus baru infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) pada kelompok ibu rumah tangga (IRT), dengan 35% di antaranya tertular melalui pasangan mereka. Angka ini lebih tinggi dibandingkan jumlah kasus HIV pada kelompok lain, seperti kelompok laki-laki yang berhubungan dengan sesama jenis (MSM) (Kemenkes 2023). Peristiwa tersebut terjadi karena HIV/AIDS dapat ditularkan oleh pasangan seksual ibu rumah tangga yang memiliki perilaku bergonta-ganti pasangan. Penularan dari suami ke istri menjadi salah satu faktor yang signifikan dalam penyebaran dan peningkatan prevalensi penyakit infeksi menular seksual, termasuk HIV/AIDS (Purba *et al.*, 2024). Tingginya angka penularan HIV pada ibu rumah tangga disebabkan oleh rendahnya pemahaman mengenai

pencegahan dan dampak penyakit, ditambah dengan pasangan yang memiliki perilaku seksual berisiko. (Kemenkes RI 2023)

Ibu rumah tangga yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) menghadapi berbagai dampak sosial yang menghambat kehidupan mereka. Perlakuan yang diterima dari masyarakat dan keluarga seringkali sangat menyakitkan, mulai dari pengucilan dalam kelompok kader posyandu hingga dijaui oleh lingkungan sekitar. Mereka juga sering merasa tidak mendapatkan perhatian yang cukup dalam lingkungan keluarga mereka sendiri. Diskriminasi yang mereka alami juga berpengaruh pada interaksi sosial anak-anak mereka. Banyak orang di sekitar cenderung membatasi hubungan sosial dengan anak-anak yang orang tuanya ODHA, karena rasa takut terhadap risiko penularan menjadi alasan utama di balik sikap tersebut. (Wahyuni, M., Dan Sadewo, 2020). Ibu rumah tangga dapat terhindar dari risiko tertular HIV/AIDS dengan meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan informasi yang akurat. Hal ini akan mendorong kesadaran diri yang tinggi untuk mengambil langkah pencegahan agar terhindar dari HIV/AIDS (Bullan et al., 2022).

Pengetahuan seorang ibu tentang HIV/AIDS berperan penting dalam membentuk sikap dan perilakunya terhadap penyakit menular seksual, serta dalam upaya pencegahan dan pengobatannya. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh sejauh mana ia aktif atau pasif dalam merespons informasi yang ada. Seorang ibu jika responsif dan aktif dalam mencari informasi, ia cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai HIV/AIDS, sehingga dapat melakukan langkah-langkah pencegahan yang efektif. Seorang ibu jika memiliki respons yang pasif, pengetahuannya mungkin hanya sebatas bahwa HIV/AIDS menyerang pada individu yang memiliki perilaku seksual menyimpang. Hal ini dapat menimbulkan risiko penularan HIV/AIDS yang lebih tinggi bagi ibu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS akan memudahkan

seorang ibu dalam mengurangi risiko penularan dan melaksanakan upaya pencegahan (Fadhilah, J *et al.*, 2022).

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berperan penting dalam upaya pencegahan HIV/AIDS karena dapat membentuk sikap yang positif. Sikap tersebut merupakan respons yang muncul dari pengetahuan yang diperoleh dalam situasi tertentu, misalnya setelah seseorang memahami suatu informasi. Pengetahuan dan sikap saling memengaruhi dan keduanya berkontribusi dalam membentuk karakter individu. Pengetahuan menjadi dasar dalam membangun kesadaran, yang pada akhirnya mendorong perubahan sikap. Sikap sendiri merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respons, baik positif maupun negatif, terhadap suatu objek. Sikap terbentuk dari pikiran, perasaan, dan tindakan individu terhadap sesuatu, seseorang, peristiwa, atau situasi tertentu. Dengan demikian, sikap mencerminkan cara individu berpikir, merespons, dan memandang hal-hal yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. (Nurfadillah, N., dan Indawati, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wandiro *et al.*, (2020), rentang usia rata-rata perempuan yang terkena HIV/AIDS adalah antara 26 dan 35 tahun. Mayoritas ibu rumah tangga tersebut telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas atau kejuruan. Terdapat 171 orang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang mencakup 99,4% dari total pekerja. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait HIV/AIDS, salah satu penyebabnya adalah rendahnya pendidikan ibu rumah tangga. Berdasarkan penelitian (Susilawati *et al.*, 2024) menyatakan hasil bahwa ibu rumah tangga di RW 05 Kelurahan Donan dengan sikap yang positif tentang HIV/AIDS, sebanyak 23 responden (62,1%) dan sikap negatif sebanyak 14 responden (37,9%). Sikap positif terhadap pencegahan berarti seseorang menerima atau merespons pendapat, perasaan, dan tindakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan serta penanggulangan HIV/AIDS.

Berdasarkan penelitian (Wahidin, F., Dan Febriyanto, 2024), juga menyatakan hasil bahwa sebanyak 81,3% memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan peneliti, tingkat pengetahuan yang baik ini disebabkan oleh minat dalam diri untuk mencari tahu tentang informasi kesehatan dengan memanfaatkan media sosial yang ada. Responden yang memiliki pengetahuan rendah karena kurangnya kesadaran dan minat yang tinggi untuk mencari sumber informasi. Faktor Pendidikan, status pekerjaan dan status ekonomi bisa saja menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas karangmalang didapatkan data HIV/AIDS pada tahun 2024 yaitu 97 kasus dan terdapat 10 orang meninggal dunia karena penyakit AIDS. Kasus HIV/AIDS tertinggi terdapat di desa kroyo karangmalang sebanyak 18 kasus. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 7 Januari 2025, peneliti melakukan wawancara kepada 5 ibu rumah tangga mengenai pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS di desa kroyo karangmalang. Berdasarkan hasil dari wawancara terdapat 3 ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang HIV dan tidak melakukan sikap pencegahan HIV. Dua diantaranya tidak memiliki pengetahuan tentang HIV dan tidak melakukan sikap pencegahan HIV. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada ibu rumah tangga di Desa kroyo karangmalang sragen”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada ibu rumah tangga di Desa Kroyo Karangmalang Sragen”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada ibu rumah tangga di Desa kroyo Karangmalang Sragen

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mendeskripsikan karakteristik ibu rumah tangga di desa kroyo karangmalang
- b. Mendeskripsikan Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS di desa kroyo karangmalang
- c. Mendeskripsikan sikap pencegahan ibu rumah tangga tentang HIV/AIDS di desa kroyo karangmalang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat peneliti bagi penelitian adalah untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu mengenai HIV/AIDS

2. Bagi Instansi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi adalah sebagai referensi ruang baca untuk menambah wawasan mahasiswa/I tentang HIV/AIDS

3. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi terkait HIV/AIDS

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat dan sikap pencegahan HIV/AIDS

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Egy Syahrani Munthe dan Mila Trisna Sari 2024	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Penularan Infeksi HIV/AIDS Pada Masyarakat Di Kelurahan Batang Beruh, Kecamatan Sidikalang	Persamaan penelitian terletak pada variabel pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS	Perbedaan terletak pada 1 variabel yaitu sikap pencegahan penularan infeksi HIV/AIDS dan pada responden yaitu Ibu Rumah Tangga
2.	Betanuari Sabda Nirwana, Nikmatul Firdaus dan Sri Inti 2024	Gambaran Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan Dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja	Persamaan penelitian terletak pada variabel pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS	Perbedaan terletak pada 2 variabel yaitu kepercayaan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Perbedaan juga terletak pada responden yaitu Ibu Rumah Tangga.
3.	Citra Oktavia, Tati Suheti, Achmad Husni dan Lia Melianingsih 2022	Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang Pencegahan HIV/AIDS	Persamaan penelitian terletak pada variabel pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS	Perbedaan terletak pada respondennya yaitu Ibu Rumah Tangga.
4.	Hafshah N, 2023	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Banguntapan	Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS	Perbedaan terletak pada respondennya yaitu Ibu Rumah Tangga.